

## **Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Masa Pandemi *Covid-19* di SMAN 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali**

**Rahma Yulianingsih Ende\*, Juraid Latif**

Mahasiswa dan Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah  
Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Tadulako Palu

\*email: [ryulianingsih@gmail.com](mailto:ryulianingsih@gmail.com)

### **ABSTRACT**

This study aims to describe the implementation of geography learning during the covid-19 pandemic which includes learning preparation, knowing the evaluations and obstacles experienced by students and teachers and the efforts made by teachers in implementing learning during the covid-19 pandemic at SMAN 1 Bungku Tengah, Morowali Regency with the type of qualitative descriptive research and using the object of geography subject teachers and students. Data collection using research methods of observation, interviews and documentation. The results showed that the implementation of geography learning used two methods, namely online and offline. Preparation of online learning by teachers before the implementation of learning during the COVID-19 pandemic begins by preparing appropriate teaching materials in lesson plans, learning videos, ppt and assignments. In online learning ensures the availability of internet services. The implementation of online learning conveys material via zoom, teachers and students use the WhatsApp learning application to send information about learning, materials, learning animation videos and ppt. While in face-to-face learning, the teacher conducts door-to-door learning, namely visiting students or students coming to teachers to school to carry out learning. The forms of evaluation in the implementation of learning are the duration of the assignment. The problem with online learning is that there are network service disruptions when delivering/receiving material. While offline learning has obstacles, namely access conditions and the distance from the house that must be taken, resulting in limited learning time. Online and offline learning have different syntax. The achievement of learning success at the SMAN 1 Bungku Tengah school is offline learning because it is superior in the ongoing learning process.

**Keywords:** Covid-19, online learning, offline learning

## I. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Dewey dalam Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2011:2) konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Menurut Crow & Crow dalam Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2011:2) memberikan balasan pengertian pendidikan adalah pengalaman yang memberikan pengertian, *insight* dan Penyesuaian bagi peserta didik sehingga dia dapat berkembang dan bertumbuh. Sebelum pandemi *covid-19* pendidikan di Indonesia menerapkan pembelajaran tatap muka atau *face to face*. Pendidikan pada hakekatnya merupakan memanusiakan manusia atau menjadikan manusia seutuhnya, artinya pendidikan harus ada sentuhan dari manusia lainnya. Pada pembelajaran tatap muka, guru dapat mengontrol secara langsung bagaimana keaktifan dan keefektifan dalam pembelajaran. Pada pembelajaran tatap muka para siswa mampu memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Interaksi antara guru dan siswa dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya hambatan jaringan. Menurut observasi awal peneliti menemukan bahwa pelaksanaan tatap muka di SMAN 1 Bungku Tengah dinilai sangat efektif dapat dilihat dari interaksi antara guru dan siswa yang lebih aktif.

Pada akhir 2019 dunia mengalami musibah yaitu adanya wabah *covid-19*. Wabah *covid-19* ini menyebar hampir keseluruh dunia termasuk Indonesia. Penyebaran *covid-19* sangat cepat, sehingga pemerintah melakukan kebijakan-kebijakan sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran wabah *covid-19*. Pandemi *Covid-19* telah memberikan jalan baru kepada sebuah transformasi

baru dalam sektor kehidupan, tak terkecuali di sektor pendidikan. Pembelajaran kini harus bertransformasi dan telah terkonfirmasi oleh menteri pendidikan bahwa pembelajaran di masa pandemi akan berlangsung dengan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh). Pembelajaran seperti itu tentunya akan bergantung pada teknologi digital atau yang biasa disebut sebagai pembelajaran *e-learning*.

Kebijakan belajar dari rumah menyebabkan sistem pembelajaran yang semula tatap muka (*face to face*) di sekolah menjadi pembelajaran online atau daring dari rumah. Pembelajaran online merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dapat dilakukan kapan dan dimana saja tanpa terbatas oleh jarak dan waktu. Pembelajaran online memungkinkan tidak adanya kontak fisik secara langsung antara guru dengan siswa ataupun sesama siswa sehingga dengan metode pembelajaran ini diharapkan dapat mengurangi penyebaran *covid-19*.

Menurut Titis Wulandari, dkk (2020:65) Pembelajaran yang harusnya dilakukan dengan bertatap muka beralih menjadi pembelajaran online. Pembelajaran daring, online atau pembelajaran jarak jauh, yang bertujuan untuk memenuhi standart pendidikan dengan pemanfaatan teknologi informasi menggunakan perangkat komputer atau gadget yang saling terhubung antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga melalui pemanfaatan teknologi tersebut proses belajar mengajar bisa tetap dilaksanakan dengan baik (Pakpahan, 2020:35). Oleh sebab itu pemerintah daerah membuat peraturan bahwa perkuliahan dilakukan secara daring.

Berdasarkan observasi awal peneliti, SMA Negeri 1 bungku Tengah merupakan sekolah yang berada di wilayah Kab. Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Perubahan pembelajaran secara signifikan dan mendadak membuat ketidaksiapan para guru dalam pelaksanaan pembelajaran online. Guru harus beradaptasi dengan pembelajaran dari rumah melalui media daring (online) tanpa persiapan yang memadai. Perubahan ini bukan sesuatu yang mudah, situasi yang mendadak menyebabkan ketidaksiapan pembelajaran *E-Learning*

di SMAN 1 Bungku Tengah. Masih banyak problematika pendidikan Indonesia sebelum terjadinya pandemi seperti belum seragamnya proses pembelajaran baik secara sarana prasarana maupun kualitas capaian pembelajaran yang diinginkan semakin menghambat pelaksanaan pembelajaran *E-Learning*. Berdasarkan observasi awal, di SMAN 1 Bungku Tengah memiliki problematika pencapaian pembelajaran online yang belum maksimal dan beberapa guru kekurangan pengetahuan tentang proses pembelajaran secara online.

Pada awal pandemi *covid-19*, para guru di sekolah SMAN 1 Bungku Tengah sudah menjalankan pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu menjalankan pembelajaran daring. Maka dari itu beberapa guru yang sudah paham dengan pembelajaran daring membantu guru yang belum memahami tentang bagaimana mekanisme pembelajaran daring. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri masih kurang. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.

Masalah selanjutnya adalah akses jaringan yang kurang stabil dan terkait permasalahan tersebut kompetensi guru dalam menerapkan materi pembelajaran berbasis internet tersebut masih kurang efektif. Di Kabupaten Morowali sendiri memiliki akses jaringan yang kurang baik, hal ini sangat memperlambat keberlangsungan pembelajaran di sekolah SMAN 1 Bungku Tengah secara daring. Pembelajaran beberapa kali tertunda karena akses jaringan yang buruk.

## **II. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Zuriyah (2007:92) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,

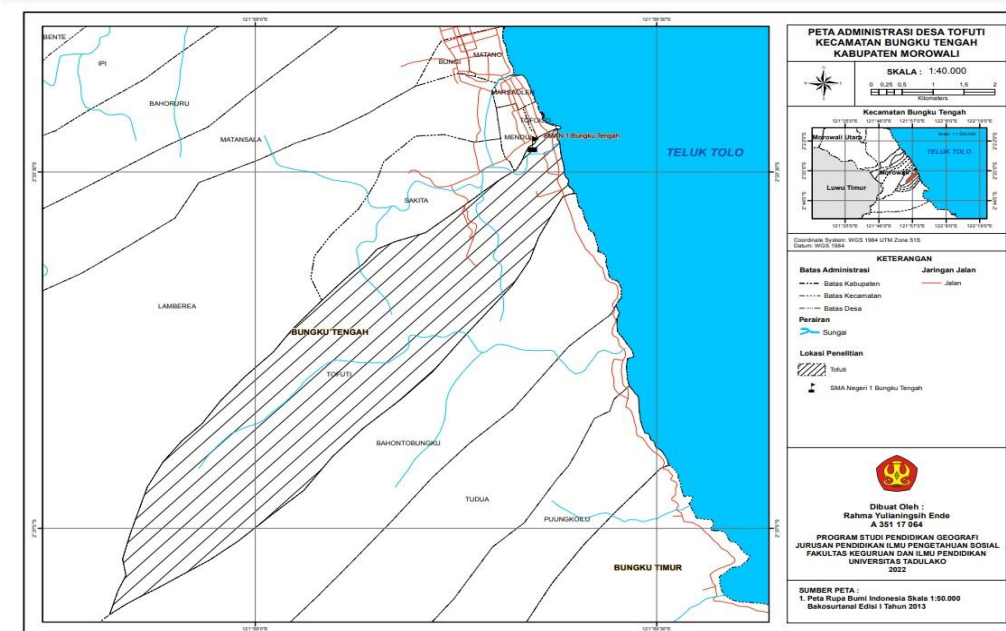
(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Alasan penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif adalah agar dapat menjelaskan gambaran dan penjelasan secara real di lapangan dapat terbaca sebagaimana mestinya mengenai perbandingan proses pembelajaran dimasa pra-pandemi dan pandemi *covid-19* di Sekolah SMAN 1 Bungku Tengah.

### III. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Negeri 1 Bungku Tengah, Jln. Garuda, kelurahan Mendui, Kecamatan Bungku Tengah, Kabupaten Morowali.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 1 Bungku Tengah**

Pelaksanaan pembelajaran geografi dimasa pandemi covid-19 oleh guru dan siswa SMA Negeri 1 Bungku Tengah, sebelum memulai proses pembelajaran daring, perlu dilakukan perencanaan terlebih dahulu. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang disusun berdasarkan silabus, menyiapkan bahan ajar RPP, menyiapkan tugas-tugas untuk siswa dan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kemudian hal yang tidak kalah penting yaitu memastikan jaringan yang stabil agar pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa bisa menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Guru juga menyiapkan grup belajar bagi siswa, memastikan peserta didik telah masuk atau bergabung dalam grup *WhatsApp* yang telah dibuat oleh guru tersebut.

## **3. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka**

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka yaitu pada akhir tahun 2021 tepatnya bulan Setember proses pembelajaran tatap muka dimulai dengan mematuhi protokol kesehatan, seperti menggunakan masker pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan pada saat berada dilingkungan dalam sekolah. Pembelajaran dilaksanakan dengan tidak menyebabkan perkumpulan masa yang berarti disini guru akan memberikan jadwal-jadwal tertentu kepada siswa. Sekolah melakukan beberapa perubahan peraturan sekolah, seperti shift belajar, menerapkan *social distancing* dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Memberikan jarak 2 meter antar bangku satu dengan bangku yang lain. Sekolah juga memberikan peraturan mengajar bagi guru yaitu pada saat minggu pertama siswa belajar, guru memberikan materi secara full dan memberikan tugas kepada siswa. Kemudian pada minggu kedua guru sudah tidak memberikan materi tetapi siswa dipersilahkan untuk memaparkan hasil dari tugas yang diberikan oleh guru pada minggu sebelumnya.

## **4. Evaluasi dan Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Tatap Muka**

Pelaksanaan pembelajaran secara daring dan tatap muka berdasarkan ketentuan-ketentuan tertentu. Pelaksanaan pembelajaran daring (*online*)

maupun tatap muka memerlukan langkah evaluasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran. Adapun kondisi pembelajaran yang dibahas dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran seperti partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, kualitas jaringan, kualitas materi, kemudian evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran serta kendala-kendala yang ditemui siswa maupun guru dalam pembelajaran daring maupun tatap muka pada masa *covid-19*.

Pembelajaran daring maupun tatap muka yang telah dilaksanakan di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian yaitu SMAN 1 Bungku Tengah menunjukkan tingkat pencapaian pembelajaran apabila mendapatkan kemajuan, perkembangan dan pencapaian belajar peserta didik tersebut. Adapun evaluasi pada pembelajaran daring dan tatap muka di sekolah tersebut yang telah dilaksanakan disekolah tempat penelitian, menimbulkan beberapa bentuk-bentuk evaluasi dalam pembelajaran ialah :

- 1) Adanya jadwal khusus pada pembelajaran daring maupun tatap muka. Jadwal khusus yang dimaksudkan adalah apabila terdapatnya kendala yang dialami pada jadwal pembelajaran sebelumnya sehingga proses pembelajaran terganggu atau tidak dapat terlaksanakan, maka perlunya peninjauan jadwal atau dengan menggunakan kesepakatan bersama sehingga pembelajaran dapat diganti pada waktu-waktu tertentu
- 2) Pada bagian pemberian materi atau tugas, peserta didik diberikan kesempatan jangka waktu tertentu untuk dapat menerima materi. Adapun jangka waktu yang diberikan guru pada siswa pada pembagian materi adalah 2 hari sedangkan pada pengumpulan tugas dapat diberikan 5- 7 hari. Apabila dalam batas waktu yang ditentukan terdapat masalah atau yang dimiliki siswa maka dapat diberlakukan perpanjangan waktu pengumpulan tugas maupun dalam penerimaan materi. Adanya evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran ini, memudahkan guru untuk mengetahui sejauh mana kelancaran proses pembelajaran.

Sedangkan pada pembelajaran tatap muka, guru maupun siswa dapat bertemu langsung atau bertatap muka langsung namun dengan mengikuti

protokol kesehatan. Adapun bentuk-bentuk pembelajaran tatap muka yaitu guru mendatangi siswa untuk diberikan materi pembelajaran serta menjelaskan terkait materi tersebut. Tiap siswa akan dibagi sesuai waktu yang telah disediakan. Guru akan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok guna untuk memudahkan penyebaran materi maupun tugas sehingga tidak terlalu memakan waktu yang lama, serta siswa dapat kebagian materi beserta tugas secara merata.

Pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka pada lingkungan SMA Negeri 1 Bungku. Kendala-kendala pada pembelajaran daring pada SMA Negeri 1 Bungku tengah adalah:

1) Kendala pada jaringan internet

Umumnya kendala-kendala yang dialami guru bersifat mendasar atau fundamental, guru mata pelajaran mata pelajaran geografi mengalami kendala dalam hal jaringan internet. Daerah perkotaan memang memiliki banyak provider penyedia layanan internet, namun melihat kondisi jaringan serta listrik di Kab. Morowali menjadi salah satu kendala yang sering terjadi yang sering dialami guru. Sementara pada daerah pedesaan memiliki kualitas jaringan internet yang sangat kurang memadai sehingga kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini terlihat berdasarkan kendala yang dialami pada guru maupun siswa yang tentunya berbeda tingkat kestabilan jaringannya sesuai lokasi sekolah tersebut.

2) Kendala dalam penggunaan media

Kendala penggunaan media ini merupakan kendala yang dialami guru pada saat penggunaan media pada pembelajaran daring. Penggunaan media pada pembelajaran daring sangat sulit karena pembelajaran yang berbasis *online* umumnya kurang cocok untuk menggunakan media pembelajaran karena tidak efektif penggunaannya, misalnya ketika guru menjelaskan materi berdasarkan media pembelajaran, siswa bahkan tidak dapat melihat secara jelas dan sangat lambat untuk memahami karena berpengaruh pun pada kestabilan jaringan sehingga gambar yang dihasilkan kurang jelas.



3) Kendala dalam penyampaian materi menggunakan jaringan

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring ini tentunya sangat berpengaruh pada proses pembelajaran terutama pada penyampaian materi. Pada pembelajaran tatap muka sangat mudah menyampaikan materi secara langsung tanpa ada hambatan dari luar, sedangkan pada pembelajaran daring ini guru kesulitan menyampaikan materi ajar akibat dari akses jaringan yang kurang mendukung untuk menyampaikan materi meski menggunakan *zoom* atau *video call whatsapp*, seperti ketika guru sedang menjelaskan materi tiba-tiba lampu padam sehingga menyebabkan jaringan *error* atau suara maupun gambar yang kurang jelas.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, kebanyakan dari informan mengeluhkan kualitas jaringan internet, selain itu mereka juga mengeluhkan mahalannya paket internet untuk dipergunakan. Sementara beberapa dari siswa memiliki tingkat ekonomi rendah ditambah lagi pada pandemi *covid-19* saat ini yang menyebabkan menurunnya tingkat perekonomian. Sehingga, penyediaan paket internet menjadi salah satu kendala pada pelaksanaan pembelajaran daring ini. Adapun kendala yang ditemui guru mata pelajaran geografi SMA Negeri 1 Bungku Tengah ialah Minimnya akses jaringan internet di wilayah tempat tinggal masing-masing. Hampir semua kalangan pendidik merasakan hal yang sama dalam akses jaringan internet.

Kendala yang sering dihadapi guru pelaksanaan pembelajaran daring ialah ketidaktepatan waktu dalam mengikuti pembelajaran juga pada pengumpulan tugas untuk waktu yang diberikan dengan cukup lama yang masih sering terlambat, serta ketidakjujuran siswa dalam mengerjakan soal menjadi kendala pada pembelajaran daring ini. Kendala dalam komunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing peserta didik di rumah. Mendidik siswa sudah hakikatnya menjadi tugas guru. Namun, pada masa *covid-19* yang menyebabkan seluruh kegiatan belajar mengajar dialihkan di rumah atau pembelajaran jarak jauh yang berbasis online menggunakan jaringan internet. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring ini menyebabkan kendala-kendala yang sering dihadapi guru salah satu nya yaitu kurangnya

komunikasi dengan orang tua siswa sebagai pembimbing siswa dirumah. Kurangnya komunikasi ini menyebabkan guru kesulitan untuk memantau proses belajar siswa.

Selain kendala yang dialami guru dimasing-masing sekolah, siswa juga menemui hal yang sama yaitu kendala pada proses pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Adapun kendala yang dialami oleh siswa kelas XI IPS SMAN 1 Bungku Tengah yaitu:

1) Kendala dengan Akses internet

Kendala utama pada pembelajaran daring yang juga banyak dirasakan oleh siswa adalah lambatnya jaringan internet di tempat mereka. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan mengikuti pembelajaran daring dengan tepat waktu atau sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa SMA Negeri 1 Bungku yang mayoritas siswanya bertempat tinggal di pedesaan menyebabkan kesulitan untuk mengakses jaringan internet untuk mengikuti pembelajaran.

2) Mahalnya biaya paket data yang harus dikeluarkan

Salah satu factor yang mendorong terlaksananya pembelajaran yaitu tersedianya paket data internet untuk para peserta didik. Ketersediaan paket data ini sangat mempengaruhi pembelajaran, dimana peserta didik harus mengakses internet dengan modal paket data. Namun, besarnya biaya paket internet ini, menyebabkan sebagian dari peserta didik merasa keberatan akibat mahalnya biaya paket internet ini.

3) Sulitnya mengakses materi yang berbasis internet

Pada pembelajaran daring yang telah dilakukan oleh masing-masing sekolah baik SMA Negeri 1 Bungku memberikan dampak bagi siswa-siswanya. Terlebih pada pembagian materi yang berbasis internet yang menyebabkan beberapa siswa lainnya kesulitan mengakses materi tersebut. Misalnya ketika guru memberikan materi tentang karakteristik atmosfer dalam bentuk link video youtube, siswa kesulitan untuk membuka dan mempelajari materi tersebut yang disebabkan oleh jaringan yang kurang

mendukung. Sehingga membutuhkan waktu hingga berhari-hari untuk melihat materi tersebut.

4) Kendala dalam penyampaian materi oleh guru

Kendala berikutnya dialami oleh siswa pada saat guru menyampaikan materi secara daring. Banyak dari siswa yang kurang memahami materi akibat penyampaian materi yang tidak jelas akibat gangguan oleh jaringan. Hal tersebut menyebabkan siswa bermalas-malasan untuk mengikuti pembelajaran.

Pada hasil penelitian bersama siswa di SMA Negeri 1 Bungku mendapatkan kesulitan pada penggunaan aplikasi belajar. siswa yang sebelumnya belum pernah mengakses aplikasi untuk belajar, kini harus menyesuaikan diri serta harus mempelajari cara penggunaan aplikasi. Kendala berikutnya adalah layanan pembelajaran kurang maksimal. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini umumnya siswa dituntut untuk melakukan pembelajaran seperti pada umumnya. Namun, pada kenyataannya guru memberikkan materi dan tidak memberikan penjelasan secara maksimal. Sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan ditambah lagi materi pembelajaran yang harus di *download* terlebih dahulu yang pastinya membutuhkan jaringan internet yang sangat kuat.

Pembelajaran tatap muka termaksud pembelajaran yang lebih efektif jika dibandingkan dengan pembelajaran daring karena siswa bisa langsung bertemu dengan guru dan bertanya mengenai materi ataupun tugas yang kurang di pahami tanpa adanya kendala pada system jaringan. Namun pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran tatap muka juga memiliki kendala yang umumnya dialami oleh guru maupun siswa. Berdasarkan hasil penelitian, pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bungku Tengah memiliki kenda-kendala yang kerap di temui guru maupun siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran luring ini.

Adapun kendala-kendala yang sering kali ditemui guru geografi SMA Negeri 1 Bungku Tengah pada pembelajaran luring tersebut adalah:

1) Terbatasnya ruang gerak pembelajaran

Pembelajaran tatap muka pada masa pandemi *covid-19* ini ternyata menjadikan guru bahkan siswa menjadi terbatas pada ruang geraknya. Baik guru maupun siswa harus membatasi gerakannya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Sehingga hal ini merupakan kendala bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran secara merata.

2) Terbatasnya waktu pembelajaran

Pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menyebabkan sulitnya untuk mengakses pembelajaran dengan waktu belajar-mengajar pada umumnya. Pada masa pandemi *covid-19* ini, tidak hanya pembelajarannya yang diganti dengan sistem *online*, namun juga jam mengajar guru otomatis menjadi berubah karena penyesuaian dengan sistem belajar-mengajar saat ini. Pembelajaran berjalan tidak efektif.

Beberapa kendala diatas merupakan kendala-kendala yang umum ditemui oleh guru pada pelaksanaan pembelajaran daring. Tidak hanya guru, siswa pun merasakan hal yang sama dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka dimasa pandemi *covid-19* ini. Berdasarkan hasil penelitian bersama siswa pada SMA Negeri 1 Bungku Tengah memiliki kendala-kendala yang umum ditemui pada pembelajaran tatap muka ini.

### **5. Upaya dalam Pembelajaran Daring dan Tatap Muka**

Pembelajaran daring menimbulkan banyak kendala, dampak bagi guru, siswa bahkan dari orang tua siswa juga merasakan hal yang sama. Berbagai cara dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Tentunya dengan berbagai solusi dari banyak pihak. Berbagai cara telah dilakukan demi tercapainya pembelajaran yang maksimal. Masa pandemi saat ini menimbulkan beberapa kendala maupun dampak yang terjadi sehingga guru harus mengupayakan solusi yang terbaik dari pembelajarn daring ini.

Adapun upaya atau solusi yang diberikan guru adalah sebagai berikut:

1) Pemberian materi pembelajaran dengan cara yang mudah diakses

Seringnya keluhan dari para peserta didik menjadikan guru lebih mengupayakan lagi agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Meskipun pada kenyataannya pembelajaran ditengah wabah saat ini mengharuskan siswa atau peserta didik

menyesuaikan diri. Namun, berbagai upaya dilakukan agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Upaya-upaya pembelajaran yang tengah dilakukan guru yaitu upaya yang dilakukan guru berikutnya ialah pada pembagian materi diberikan dengan mudah (mudah diakses oleh siswa), pemberian dan pengumpulan tugas-tugas siswa berikan waktu yang cukup sehingga siswa dapat mengerjakan tugasnya dengan waktu yang cukup banyak, mengarahkan siswa tersebut untuk tetap mengerjakan tugas-tugasnya meskipun lambat dengan waktu yang sudah ditentukan dan terus menyemangati siswa untuk tetap mengikuti pembelajaran daring maupun luring pada masa pandemi *covid-19* saat ini.

2) Melakukan pembelajaran *door to door*

Guru mengupayakan agar pembelajaran berlangsung dengan baik, seperti apabila ada siswa yang terkendala oleh jaringan maupun terkendala pada kuota internet karena faktor ekonomi, guru mengupayakan agar siswa tersebut dapat menerima materi dan mengetahui adanya tugas-tugas yang diberikan guru dengan cara mengajak siswa tersebut untuk datang ke sekolah atau guru hadir secara gagasan *door to* peserta didik.

3) Merespon keluhan-keluhan siswa

Tak hanya guru, peran orang tua juga sangat penting demi terlaksananya pembelajaran daring dengan baik. Tentu saja orang tua siswa juga harus melakukan upaya-upaya tersendiri agar peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. adapun upaya atau solusi yang dilakukan orang tua terhadap peserta didik ialah menyediakan fasilitas berupa kuota internet untuk dapat ikut serta melaksanakan pembelajaran secara daring, setia mengawasi dan mengontrol anak-anaknya dirumah pada saat waktu pembelajaran daring akan dimulai.

Adapun bentuk solusi pembelajaran tatap muka yang diberikan guru antara lain:

1) Guru membuat jadwal-jadwal tertentu

Guru membuat jadwal-jadwal tertentu pada saat akan melaksanakan pembelajaran daring. Contohnya pada saat sinyal jelek akibat pemadaman listrik secara bergilir. Pemadaman listrik secara bergilir memiliki jadwal sehingga guru bisa menyesuaikan pembelajaran luringnya ketika jaringan memang susah diakses.

2) Memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami

Pemberian materi oleh guru merupakan salah satu aktivitas belajar mengajar yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Pemberian materi ini merupakan suatu proses yang sengaja diberikan guru kepada siswa agar siswa dapat mengetahui dan memperoleh informasi atau data. Namun, pada pembelajaran materi yang berbasis *online* ini guru hendaknya memberikan materi yang cukup mudah dipahami dan jelas sehingga tidak menyulitkan siswa untuk dapat mempelajarinya dengan baik. Selain itu, materi yang mudah dipahami dapat menjadikan siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring maupun luring yang dilaksanakan pada masa pandemi *covid-19* memiliki kelemahan dan juga kelebihan tersendiri.

Adapun kelemahan dari pembelajaran daring ialah:

- 1) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pendidik dan peserta didik menjadi tidak terarah.
- 2) Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada social dan akademik
- 3) Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Tecnology*)
- 4) Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal
- 5) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan computer.

Selain memiliki kelemahan, pembelajaran daring juga tidak terlepas dari kelebihan. Kelebihan dari pembelajaran daring ini adalah:

- 1) Pendidik dan peserta didik dapat dengan mudah berkomunikasi apabila terdapat jaringan yang mendukung.
- 2) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar melalui internet
- 3) Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan kapanpun diperlukan.
- 4) Siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dengan memanfaatkan teknologi
- 5) Tidak perlu kesekolah untuk mendapatkan materi, cukup dengan berada dirumah dengan rasa nyaman tersendiri
- 6) Siswa yang pasif dapat menjadi aktif
- 7) Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja.

Selain pembelajaran daring, pembelajaran luring juga yang dapat digunakan pada pembelajaran di masa pandemic ini. Namun tentunya dengan berbagai kekurangan yang ada pada pembelajaran. Meskipun begitu, Pembelajaran luring pada masa pandemik memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari pembelajaran luring adalah:

1. Siswa dapat merasakan kembali pembelajaran secara langsung
2. Materi didapat dengan mudah karena berinteraksi langsung
3. Tidak perlu mahal-mahal membeli kuota internet
4. Munculnya motivasi belajar yang tinggi.

Sedangkan kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran luring atau tatap muka pada masa *covid-19* ini adalah sulitnya mengakses rumah masing-masing siswa akibat kondisi lingkungan, jarak rumah siswa maupun waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran luring atau tatap muka.

#### **6. Sintaks dan Pencapaian Keberhasilan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring**

Sintaks dan pencapaian keberhasilan pembelajaran daring dan luring ialah pada pembelajaran daring dan luring memiliki sintaks yang berbeda. Pada pembelajaran luring guru masuk kelas melaksanakan rutinitas seperti biasa, memperkenalkan diri, mengecek absensi, menanyakan kabar, mengeluarkan lelucon tertentu yang membuat siswa tertarik, dan sebagainya, maka pada pembelajaran daring guru melakukan pertemuan *online* dengan peserta didik, melalui *chat* di sosial media, absensi dilakukan secara *online* dan

demikian pun dengan penjelasan materi pembelajarannya. Pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah SMAN 1 Bungku Tengah Kabupaten Morowali ialah pembelajaran luring karena lebih unggul dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### **V. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran geografi masa pandemi *covid-19* terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka atau luring (luar jaringan). Dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun tatap muka terdapat kendala yang+ berbeda-beda baik itu kepada guru maupun kepada siswa. Adapun kendalanya pembelajaran daring yaitu terdapat pada gangguan layanan jaringan waktu penyampaian/penerimaan materi. Sedangkan pembelajaran luring memiliki kendala yaitu kondisi akses dan jarak rumah yang harus ditempuh sehingga mengakibatkan terbatasnya waktu belajar.

Guru mengupayakan memberikan solusi yang terbaik terhadap siswa yaitu dengan memberikan materi pembelajaran dengan cara yang mudah diakses, melakukan pembelajaran *door to door*, guru membuat jadwal-jadwal tertentu untuk memudahkan pembelajaran tatap muka yang tidak menyebabkan perkumpulan massa, memberikan materi dengan jelas dan mudah dipahami sehingga siswa dapat memahami dengan cepat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (H. Rahmadhani & D. W. Handayani (eds.)). Penerbit Deepublish.
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid 19. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Reseahr*.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Wulandari, Titis.(2020). "Analisis Perbandingan Perkuliahan Online dan Offline Terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo". Jambi. LITPAM Indonesia.
- Zuriah Nuzul, (2009) *Metodologi Penelitian Sosial Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara.